

**ANALISIS KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN KEPADA PUBLIK: STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Fauziah Aida Fitri**

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

**Nazira**

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

**ABSTRACT**

*Demands for compliance with timely submission of financial reports to the public in Indonesia has been stipulated in the Law NO.8 Year 1995 concerning Capital Market and Bapepam Decision No.80/PM/1996 on financial reporting obligations periodically. Process in achieving timely financial statement presentation to the public becomes increasingly difficult because of the increasing growth of existing public companies in Indonesia.*

*This study aims to examine empirically the effect of firm size, liquidity, company age, and reporting of exceptional items and / or contingent on timely submission of financial reports on companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). The selection of samples to be used in this study was purposive sampling. Samples are manufacturing companies listed on the Stock Exchange with the following criteria: a) the company issued financial statements as of December 31 for the years 2004 to 2007; b) the company whose shares are actively traded in IDX. The data used is a form of secondary data obtained from annual reports and the Capital Market Reference Center. Then the data were analyzed using multiple regression.*

*The research proves that company size has a significant impact on the timeliness of financial reporting. While life companies, liquidity, and extraordinary items and / or contingencies do not have a significant impact on the timeliness of financial reporting.*

*Keywords: Timeliness, Financial Statements, Age, Size, Liquidity, extraordinary items, Contingencies.*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan disertai dengan laporan-laporan terkait kejadian penting dari perusahaan tersebut. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan (Suwarjono, 2002 : 11).

Penyelesaian penyajian laporan keuangan akan senantiasa terkait dengan seberapa cepat atau seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan laporan keuangan ke publik. Penyampaian dan publikasi laporan keuangan auditan kepada regulator maupun kepada publik merupakan suatu keharusan bagi emiten yang diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor 80/PM/1996. Di dalam peraturan ini suatu emiten diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berkala (akhir tahunan dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Aturan ini juga mewajibkan laporan keuangan tahunan yang disertai pendapat akuntan publik yang lazim, untuk disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal akhir tahun buku perusahaan, dan wajib diumumkan ke publik paling sedikit dalam surat kabar berperedaran nasional.

Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*), merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan (Dyer dan McHugh, 1975). Selanjutnya menurut Owusu dan Ansah (2000), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang menguji mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya beragam dan telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten, antara lain dilakukan oleh Halim (1999), Bandi dan Hananto (2002), Saleh (2004), Wirakusuma (2004), Aryati dan Theresia (2005), Almilia dan Setiady (2006), Hilmi dan Ali (2008) dan Rachmawati (2008).

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa faktor yang berbeda-beda yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) yang

menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan antara lain rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontinjensi, dan struktur kepemilikan. Namun, hasil pengujian membuktikan hanya variabel item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wirakusuma (2004), menguji faktor-faktor internal perusahaan, seperti; ukuran perusahaan, profitabilitas (Return On Total Asset), Solvabilitas (Total Debt To Total Asset Ratio), dan jenis industri. Sementara untuk faktor yang berkaitan dengan audit melibatkan internal audit, reputasi auditor, opini, dan jumlah waktu pelaksanaan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, bersama-sama dengan solvabilitas dan opini, berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik.

Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006). Hasil penelitian memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryati dan Theresia (2005), dan Rachmawati (2008) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008), dan Suharli dan Rachpiliani (2006) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah likuiditas perusahaan.

Penelitian ini menguji faktor-faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi. Hal ini dilakukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (seperti, Almilia dan Setiady, 2006) adalah setting penelitian atau objek penelitiannya, dimana penelitian ini mengambil seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sebelumnya seperti Almilia dan Setiady (2006) dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel disebabkan sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Selain itu, periode pengamatan pada penelitian ini dimulai dari tahun 2004-2007, dan penelitian terdahulu mengambil periode pengamatan dari tahun 2002-2004. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: likuiditas, ukuran perusahaan, Umur perusahaan, dan item-item luar biasa atau kontinjensi mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa faktor ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan item-item luar biasa

dan/kontinjensi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

## 2. TINJAUAN TEORI

### **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Hendriksen, 1982 : 75).

Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu merupakan kewajiban bagi suatu emiten dalam penyajian laporan keuangan kepada publik. Di Indonesia, masalah ini telah diatur dalam keputusan BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

### **Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan**

#### **Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin

banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan maka laporan keuangan akan dilaporkan dengan lebih cepat, hal ini juga akibat dari lebih banyaknya sumber informasi yang dimiliki perusahaan berskala besar (Wirakusuma, 2004). Owusu-Ansah (2000), Aryati dan Theresia (2005), Rachmawati (2008), dan Hilmi dan Ali (2008) membuktikan bahwa perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian tampak bahwa ukuran perusahaan sebagai suatu fungsi dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2004 : 31). Perhatian utama para analis keuangan umumnya menyangkut likuiditas perusahaan. Pertanyaan "apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek?" merupakan pertanyaan kritis dalam hal ini. Rasio likuiditas akan menentukan atau memberi gambaran apakah sebuah perusahaan likuid atau tidak. Artinya jika kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek jatuh tempo, mampukah pihak perusahaan mengatasi hal tersebut.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu

menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Peningkatan jumlah hutang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan dengan lebih cepat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada kreditornya. Hal ini mungkin disebabkan karena, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang lebih tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditor (Abdullah dalam Wirakusuma (2004). Penelitian Suharli dan Rachpiliani (2006), dan Hilmi dan Ali (2008) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

## **Umur Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan**

### **Keuangan**

Baridwan (2004), menyatakan siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat menghasilkan keuntungan financial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu diperlukan *capability system informasi* yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2002 : 50).

Saleh (2004), mengungkapkan bahwa perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan lebih tepat waktu.

Almilia dan Setiady (2006), mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Jenis pengaruhnya sesuai dengan logika teorinya yaitu negatif, yang berarti semakin besar umur perusahaan maka akan semakin kecil keterlambatan penyelesaiannya.

### **Pelaporan Item-Item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Item-item luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis atau ekonomi yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan (Kieso, 2002 : 162). Kriteria untuk item-item luar biasa adalah sebagai berikut :

1. Bersifat tidak biasa, yaitu memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak berhubungan dengan aktivitas operasi normal perusahaan, dengan memperhitungkan kondisi lingkungan.
2. Jarang terjadi, yaitu diharapkan tidak terjadi kembali di masa yang akan datang, dengan memperhitungkan kondisi lingkungan.

Mengenai item-item luar biasa terdapat beberapa pengecualian, dimana item-item ini tidak dianggap sebagai item luar biasa, yaitu :

1. Penurunan atau penghapusan piutang, persediaan dan peralatan yang dilease pada pihak lain, biaya penelitian dan pengembangan yang ditanggung serta aktiva tak berwujud yang lainnya.
2. Keuntungan atau kerugian dari transaksi valuta asing, termasuk devaluasi dan revaluasi.
  3. Keuntungan atau kerugian pelepasan segmen bisnis.
4. Keuntungan atau kerugian dari penjualan bangunan, pabrik dan peralatan operasi.
  5. Pengaruh dari pemogokan.
  6. Penyesuaian akrual atas kontrak jangka panjang.

Kontinjensi merupakan kondisi yang melibatkan ketidakpastian mengenai keuntungan atau kerugian yang diselesaikan setelah ada kejadian yang terjadi atau tidak terjadi di masa depan (Kieso, 2002 : 195). Kemungkinan kontinjensi terdiri dari keuntungan kontinjensi atau kerugian kontinjensi (Kieso, 2002 : 196). Yang merupakan keuntungan kontinjensi adalah : (1) Kemungkinan penerimaan atas hadiah, sumbangan, bonus, dan lain-lain, (2) Kemungkinan pengembalian dana dari pemerintah atas kelebihan pajak, (3) Penundaan kasus pengadilan yang kemungkinan hasilnya menguntungkan, (4) Kerugian pajak yang dapat kompensasikan untuk tahun di masa depan. Sedangkan kerugian kontinjensi, biasanya berkaitan dengan : (1) Perkara pengadilan, klaim dan pengenaan, (2) Biaya jaminan dan garansi, (3) Premi dan kupon, (4) Kewajiban lingkungan, (5) Resiko asuransi sendiri.

Saleh (2004), mengungkapkan bahwa laporan item-item luar biasa dan / atau kontinjensi berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan penyelesaian penyajian laporan keuangan yang berarti mempunyai hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Sesuai dengan logika teorinya yang berarti bahwa pelaporan item-item luar biasa dan / atau kontinjensi memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Pada dasarnya item-item luar biasa dan/atau kontinjensi akan menambah informasi yang harus disajikan oleh perusahaan pada pihak yang berkepentingan, yang akan menambah waktu yang diperlukan untuk mengolah informasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi

memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Dari uraian di atas maka hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

Ha : Ukuran perusahaan, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Jumlah populasi berdasarkan data perusahaan manufaktur yang tidak pernah di delisting sejak tahun 2004 sampai 2007 adalah sebanyak 116 perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *teknik random sampling*. Perhitungan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin (Arikunto, 1997: 10).

$$n = \frac{N}{1 + N(\text{moe}^2)} \quad \text{jadi} \quad n = \frac{116}{1 + 116(0,1)^2} = 53,70$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

1 = Konstanta

Moe = margin of error (10%)

Jumlah sampel yang akan digunakan mengikuti aturan rumus slovin, yaitu dari total populasi 116 akan menghasilkan 54 sampel (pembulatan dari 53,70). Pengambilan sample dilakukan dengan cara menetapkan anggota sample berdasarkan pada nomor urut populasi yang ganjil.

#### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report perusahaan manufaktur dari tahun 2004-2007, yang mencakup tentang laba bersih setelah pajak, total aktiva, tanggal penyelesaian audit dan tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Sumber data diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal, akses langsung ke

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) dan [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), serta dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

**Pengukuran Variabel.**

Pada dasarnya data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua (2) variabel, yaitu penyelesaian penyajian laporan keuangan sebagai variabel dependen (variabel terikat), dan ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi sebagai variabel-variabel independen (variabel bebas).

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

Var iabel	Konsep	Indika tor	k a l a	Ref eren si Ind ikato r
Ket epata n Wakt u Penya mpaia n Lapor an Keua ngan (Lag)	Penyelesaian penyajian laporan keuangan merupakan rentang waktu pelaporan, yaitu seberapa cepat atau seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan laporan keuangan ke publik.	Lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, yaitu sejak tanggal tutup buku (akhir periode)	a s i o	Wira kusu ma (2004 ) Rach mawa ti (2008 )

		perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam.		
Ukuran perusahaan (Size)	Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menunjukkan seberapa informasi yang terdapat didalamnya.	Total Aktiva (Assets).	asio	Wirakusuma (2004), Aryati dan Thereisia (2005) serta Almilia dan Setiady (2006), Rachmawati (2008).
Likuiditas (liquidity)	Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.	Current Ratio =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	asio	Almilia dan Setiady (2006), Suharli dan Rachpilian (2006), dan Hilmi dan Ali

				(2008)
Umur Perusahaan (Age)	Umur perusahaan dapat diartikan sebagai siklus hidup suatu perusahaan yang secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan.	Diukur berdasarkan tanggal berdirinya perusahaan tersebut.	asio	Saleh (2004), dan Almilia dan Setiady (2006).
Pelaporan Item-Item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi (Extra)	Item-item luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang dari aktivitas bisnis atau ekonomi yang bukan bagian operasi normal perusahaan. Kontinjensi merupakan kondisi yang melibatkan ketidakpastian keuntungan dan kerugian yang diselesaikan setelah ada kejadian yang terjadi atau tidak terjadi di masa depan.	Variabel Dummy : 0=Melaporkan 1=Tidak Melaporkan	asio	Saleh (2004), dan Almilia dan Setiady (2006)

Sumber : Data diolah (2009)

### Analisa Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan alat uji regresi berganda (multiple regression). Model persamaan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Lag = \alpha + \beta_1 Size + \beta_2 Liquidity + \beta_3 Age + \beta_4 Extra + e$$

Dimana :

Lag = Penyelesaian (Lamanya Hari) Penyajian Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

Size = Ukuran Perusahaan

Liquidity = Likuiditas

Age = Umur Perusahaan

Extra = Pelaporan Item-Item Luar Biasa dan / atau Kontinjensi (Dummy ; 0 = tidak melaporkan, dan 1 = melaporkan )

$e$  = Koefisien Error

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta). Data yang dikumpulkan meliputi lamanya penyelesaian penyajian laporan keuangan, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan serta pelaporan item-item luar biasa dan atau kontinjensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

Uraian	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG	48	164	90.17	12.439
SIZE	102	15660000	909461508	2307319713863.520

	9 7 7		8	
LIQUIDITY	0	398	4.41	31.181
AGE	5	89	29.06	15.225
EKSTRA	0	1	.42	.495

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata dari variabel yang diteliti selama 3 tahun pengamatan terhadap 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing variabel serta nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Nama Variabel	$\beta$	Standar Error	t hitung	t tabel	Sig.
Konstanta	90.802	3.859	23.27	1.94	0.000

Size	- 3 . 5 3 9	0 . 1 3 6	- 2 5 . 9 4 4	1 . 9 7 4	0 . 0 0 0
Liquidity	0 . 0 2 7	0 . 0 4 4	0 . 6 2 8	1 . 9 7 4	0 . 5 3 1
Age	0 . 0 2 8	0 . 0 8 2	0 . 3 4 7	1 . 9 7 4	0 . 7 2 9
Ekstra	5 . 3 2 5	2 . 7 4 8	1 . 9 3 8	1 . 9 7 4	0 . 0 5 4

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 90.802 - 3.539_{\text{Size}} + 0.027_{\text{Liquidity}} + 0.028_{\text{Age}} + 5.325_{\text{Ekstra}} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

▪ **Koefisien Regresi ( $\beta$ ) :**

- Dalam penelitian diperoleh nilai konstanta sebesar 90.802. Artinya bilamana Ukuran Perusahaan (Size), Likuiditas (Liquidity), Umur perusahaan (Age), dan Item-Item Luar Biasa dan/atau Kontenjensi (Ekstra), dianggap konstan, maka lamanya penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, adalah selama 90.802 hari artinya penyelesaian penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu selama 3 bulan 8 hari.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (Size) sebesar -3.539. Artinya setiap 1 satuan perubahan dalam variabel size akan mempengaruhi perubahan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta sebesar

3.539% dengan asumsi variabel, liquidity , Age, dan ekstra di anggap konstan.

- Koefisien regresi Likuiditi (Liquidity) sebesar 0.027. Artinya setiap 1 satuan perubahan dalam variabel Liquidity secara relatif akan mempengaruhi perubahan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta sebesar 0.027% dengan asumsi variabel Size, Age, dan Ekstra di anggap konstan.
- Koefisien regresi Umur Perusahaan (Age) sebesar 0.028. Artinya setiap 1 satuan perubahan dalam variabel Age secara relatif akan mempengaruhi perubahan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta sebesar 0.028% dengan asumsi Size, Liquidity dan Ekstra di anggap konstan.
- Koefisien regresi Item-Item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi (Ekstra) sebesar 5.325. Artinya setiap 1 satuan perubahan dalam variabel Ekstra secara relatif akan mempengaruhi perubahan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta sebesar 5.325% dengan asumsi Size, Liquidity dan Age di anggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari keempat variabel yang diteliti, ternyata variabel ekstra mempunyai pengaruh dominan dalam mempengaruhi perubahan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta karena diperoleh koefisien regresi sebesar 5.325%.

#### ▪ **Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Berdasarkan dari output komputer di atas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0.915 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 91.5%. Artinya penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Ukuran perusahaan (Size), Likuiditi (Liquidity), Umur Perusahaan (Age), dan Pelaporan Item-Item Luar Biasa dan/atau Kontenjensi (Ekstra).

#### ▪ **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0.837 Artinya bahwa sebesar 83.7% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor Size, Liquidity, Age, dan Ekstra. Sedangkan selebihnya sebesar 16.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar empat variabel seperti dijelaskan di atas.

#### ▪ **Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian dari uji ANOVA atau uji-F (secara simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 200.960, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.429. Hal ini memperlihatkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil perhitungan ini dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, artinya bahwa variabel Size, Liquidity, Age, dan Ekstra, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, hal ini mengindikasikan bahwa penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta sangat ditentukan oleh adanya indikator Size, Liquidity, Age, dan Ekstra.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan (*Size*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 25.944 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Size berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian adalah negatif, yaitu sesuai dengan logika teorinya yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan semakin sedikit. Hal ini disebabkan karena adanya asumsi *going concern*, dimana perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau untuk bertahan hidup, sehingga perusahaan memperoleh tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang terkandung didalam perusahaan, dan semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Almilia dan Setiady (2006).

Hasil pengujian terhadap variable likuiditas (*liquidity*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.628, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.531. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dan pengaruh yang dihasilkan adalah positif, yaitu tidak sesuai dengan logika teorinya yang berarti semakin besar rasio likuiditas perusahaan maka semakin besar pula rentang waktu penyelesaian laporan keuangan yang dibutuhkan. Hal ini kemungkinan karena dalam perusahaan terjadi pengelolaan aktiva yang tidak efektif, karena hanya dengan menggunakan aktiva lancar saja sudah dapat menutupi seluruh total hutang. Hal ini bisa menjadi adanya indikasi bahwa terdapat aktiva yang menganggur yang tidak digunakan secara

efektif oleh manajemen perusahaan. Jika investor melihat hal ini, maka dapat menjadi kabar buruk bagi manajemen, karena manajemen memiliki kemungkinan dipandang tidak mampu mengelola aktiva dengan baik. Oleh karena itu, jika dipandang dari likuiditas dapat dikatakan terjadi berita baik, namun jika dilihat dari kemampuan mengelola aktiva dapat dikatakan merupakan berita buruk. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), namun hubungan yang dihasilkan adalah negative, yaitu sesuai dengan logika teorinya dimana semakin besar rasio likuiditas maka akan semakin kecil rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan.

Hasil pengujian terhadap variabel umur perusahaan (Age) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.347, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.729 atau probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Age tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dan memiliki hubungan positif terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teorinya, hubungan yang ditimbulkan seharusnya negatif dimana semakin tua umur perusahaan maka akan semakin sedikit rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan. Seharusnya perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup sehingga perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan dengan lebih cepat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004). Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan mungkin disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang telah lama berdiri masih menggunakan metode lama dalam mengolah laporan keuangannya atau masih kurangnya penggunaan teknologi dalam mengolah informasi keuangannya.

Hasil pengujian terhadap variabel pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (Ekstra) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.938, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.054 atau probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekstra tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Setiady (2006) bahwa item-item luar biasa dan /atau kontinjensi tidak berpengaruh signifikan, namun memiliki hubungan yang sesuai dengan logika teorinya, yaitu positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan ke publik. Variabel item-item luar biasa dan/atau kontinjensi tidak memberikan hasil yang signifikan mungkin disebabkan karena sebagian besar item kontinjensi berupa penjelasan deskriptif saja, misalnya mengenai perkara hukum dan biasanya item tersebut sudah dilaporkan pada laporan keuangan terdahulu, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti untuk melaporkan item-item tersebut.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan (size) berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 25.944 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Variabel Likuiditi (Liquidity) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.628, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.531 atau probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.,
3. Umur Perusahaan (Age) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.347, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.729 atau probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.,
4. Item-Item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi (Ekstra) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.938, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.974, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.054 atau probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur saja. Jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Jakarta jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini masih sangat sedikit.

2. Penelitian ini hanya menggunakan waktu penelitian selama tiga tahun saja, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Variabel-variabel yang diteliti hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai penyelesaian penyajian laporan keuangan. Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan ke publik selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

### Saran-saran

Untuk menambah referensi selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk penelitian lanjutan perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*. Ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan waktu penelitian lebih dari tiga tahun agar hasil penelitiannya menggambarkan kondisi yang ada.
3. Peneliti dapat memasukkan unsur teknologi informasi dalam variabel independen, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh teknologi informasi yang ada terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shamsul-Nahar. 2006. Board Composition, Audit Committee and Timeliness Corporate Financial Reports in Malaysia. *Corporate Ownership & Control*. Volume 4, Issue 2, Winter: pp. 33-45.
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". Disampaikan pada *Seminar Nasional Good Corporate Governance, 24-25 November 2006* : Jakarta : Universitas Trisakti : 1-28.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timelines. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.5 No.3 p : 271-287.
- Bandi dan Santoso Tri Hananto. 2002. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.4 No.2 : 155-164.
- Baridwan, Z. (2004) *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan pertama. Yogyakarta : BPF.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. 10<sup>th</sup> Edition. South-Western.

- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Chambers, Anne E, and Stephen H. Pennman, 1984. The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*. Vol. 22 No. 1 Spring.
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- Fakhrudin, M dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Hendriksen, Eldon S. 1982. *Accounting Theory*. 4th. Edition. USA : Richard D. Irwin Inc.
- Hilmi, Utari, Saiful Ali, 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode (2004-2006), *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Pontianak, p 1-25.  
[Http://www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id).  
[Http://www.republika.co.id](http://www.republika.co.id).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.  
Jakarta Stock Exchange .2002. *Website : http://www.jsx.co.id*.
- Kieso, Donal E., et al. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. edisi Kesepuluh. Terjemahan Emil Salim, Jakarta : Erlangga.  
\_\_\_\_\_.2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Terjemahan Gina Gaina dan Ichsan Setiyo, Jakarta : Erlangga.  
\_\_\_\_\_.2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Edisi Kesepuluh. Terjemahan Herman Wibowo, Jakarta : Erlangga.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Owusu-Ansah, S, 2000. Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange, *Accounting and Business Research*, Summer. P 243-254.
- Rachmawati, sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No. 1 Mei, p1-10
- Saleh, Rahmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali. p : 897-910.
- Santoso, Rudy, Tri. 2005. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Off Set. Yogyakarta.

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 2. No. 2. Juli 2009

Hal. 198-214

- Suharli, M., DAN Rachpriliani, A. 2006. Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.
- Supramono dan Intiyas Utami. 2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Suwarjono. 2002. *Akuntansi Pengantar, Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali. p : 1202-1222.